

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi

Menurut Jensen dan Meckling (1976), teori keagenan menguraikan cara pemegang saham berinteraksi dengan manajemen sebagai perwakilan mereka dalam perusahaan. Ini terjadi ketika pemegang saham menugaskan manajemen untuk melakukan tugas tertentu atas nama mereka, memberikan wewenang khusus kepada agen dalam proses tersebut.

Dalam studi manajemen keuangan dan corporate governance, teori keagenan merupakan kerangka konseptual penting. Interaksi yang rumit antara manajer dan pemegang saham—yang berperan sebagai pemilik entitas—dijelaskan dalam teori ini (Wardoyo et al., 2021). Ketika satu atau lebih direktur mempekerjakan agen untuk melakukan tugas tertentu atas nama direktur, memberi mereka otoritas tertentu, ini disebut sebagai hubungan keagenan. Disebabkan perbedaan informasi yang tidak seimbang dan dorongan yang berbeda di antara pihak-pihak terlibat, masalah konflik keagenan sering terjadi (Zaki et al., 2023).

Ketika satu atau lebih direktur mempekerjakan agen untuk melakukan tugas tertentu atas nama direktur, memberi mereka otoritas tertentu, ini disebut sebagai hubungan keagenan. Manajer mungkin cenderung memaksimalkan kepentingan pribadi mereka sendiri, seperti memperoleh gaji yang lebih tinggi atau memperluas kekuasaan dan pengaruh mereka di dalam perusahaan, daripada memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Misalnya, manajer dapat memilih untuk mengeluarkan kebijakan investasi yang tidak optimal atau merencanakan struktur gaji yang tidak mendorong kinerja perusahaan yang optimal (Charisma & Suryandari, 2021). Konflik keagenan ini penting untuk penelitian tentang hal-hal yang mempengaruhi nilai perusahaan karena kebijakan keuangan manajer dapat sangat memengaruhi nilai perusahaan.

Ketika satu atau lebih direktur mempekerjakan agen untuk melakukan tugas tertentu atas nama direktur, memberi mereka otoritas tertentu, ini disebut sebagai

hubungan keagenan. Salah satu solusi yang diusulkan adalah pemantauan dan pengawasan yang lebih ketat terhadap tindakan manajer oleh pemegang saham atau dewan direksi independen. Pemantauan ini dapat dilakukan melalui pengawasan langsung, audit internal, atau melalui pelaporan keuangan yang transparan dan akurat. Manajer dapat menerima insentif keuangan seperti opsi saham untuk memastikan bahwa tujuan mereka sejalan dengan kepentingan jangka panjang pemegang saham (Wardoyo et al., 2021). Selain itu, Teori Keagenan juga mengupas konsep tentang struktur imbalan yang sesuai untuk memastikan bahwa manajer diberi insentif yang sesuai untuk bertindak sesuai dengan kepentingan para pemegang saham. Misalnya, manajer dapat diberi bonus kinerja yang terkait langsung dengan kinerja perusahaan atau opsi saham yang hanya dapat dieksekusi setelah mencapai target tertentu yang telah ditetapkan. Dengan memberikan insentif yang sesuai, manajer akan lebih cenderung untuk mengambil keputusan yang menguntungkan jangka panjang perusahaan daripada hanya mempertimbangkan keuntungan pribadi mereka.

Dalam teori keagenan, transparansi dan akuntabilitas sangat krusial dalam relasi antara manajer dan pemegang saham. Jika informasi tentang kinerja, kebijakan keuangan, dan strategi perusahaan diberikan secara terbuka dan transparan, hal ini dapat berkontribusi pada pengurangan disparitas pengetahuan antara pemegang saham dan manajer. Dengan demikian, pemegang saham akan lebih mampu untuk memantau kinerja manajer dan mengambil tindakan jika diperlukan untuk melindungi kepentingan mereka. Dalam teori keagenan, transparansi dan akuntabilitas sangat penting dalam hubungan antara manajer dan pemegang saham. Menyediakan informasi yang jelas dan transparan mengenai kebijakan finansial, strategi, dan kinerja entitas dapat membantu mengurangi perbedaan informasi antara mereka dan pemegang saham (Zaki et al., 2023). Dengan memahami teori ini, penelitian dapat mengeksplorasi bagaimana faktor-faktor ini memengaruhi interaksi antara manajer dan pemegang saham serta implikasinya terhadap nilai perusahaan secara keseluruhan.

2.1.2 Teori Signal

Para investor membutuhkan sinyal informasi untuk memilih investasi. Ini dikenal sebagai teori sinyal. Para investor membutuhkan sinyal informasi untuk memilih investasi. Ini dikenal sebagai teori sinyal. Teori ini membantu investor dalam menyediakan modal yang diperlukan perusahaan untuk menentukan arah prospek di masa depan (Shanthana, L. & Basana, S., 2020).

Teori ini membantu investor mengumpulkan modal yang diperlukan perusahaan untuk menentukan masa depan (Shanthana, L. & Basana, S., 2020). Informasi ini mencakup upaya manajemen untuk memenuhi harapan pemilik. Informasi ini penting karena bisa memengaruhi keputusan investasi yang diambil oleh pihak eksternal. Informasi ini memberikan gambaran tentang status quo, prospek, dan implikasi masa depan perusahaan, serta dampaknya terhadap kelangsungan operasional perusahaan, sehingga sangat krusial bagi investor dan pelaku bisnis.

Menurut Megginson et al. (2018), model sinyal dividen mengatasi ketidaksempurnaan pasar terkait kebijakan pembayaran dividen. Ini terutama berlaku ketika ada asimetri informasi. Ketika manajer menyadari bahwa perusahaan mereka memiliki kinerja yang solid, Sementara investor tidak melakukannya, manajer memiliki opsi untuk mendistribusikan dividen atau melakukan pembelian kembali saham secara signifikan. Tujuannya adalah untuk memberikan sinyal positif mengenai kualitas perusahaan kepada pasar; sinyal ini efektif dalam membedakan perusahaan yang tangguh dari yang lemah dan memungkinkan perusahaan yang kuat untuk mengkomunikasikan nilai mereka dengan jelas kepada pasar. Namun, menurut tindakan ini akan terlalu mahal bagi perusahaan yang tidak memiliki performa yang sama kuat. Menurut Jogiyanto (2014), investor akan menerima sinyal dari informasi perusahaan mengeluarkan pengumuman penting terkait keputusan investasi, mengundang informasi dari pemegang saham yang ingin mendukung pertumbuhan bisnis ke depannya.

2.1.3 Profitabilitas

Menurut Harahap (2019) profitabilitas dimana perusahaannya mampu dalam memperolehnya pada keuntungannya terkait pada total diaktivityanya.

Sehingga penganalisisan pada profitabilitas ini bisa menarik bagi investor jangka panjang, yaitu. Investornya akan melihat labanya yang sesungguhnya akan dia terima berbentuk dividennya. Menurut Ali et al. (2021), indikator profitabilitasnya bisa sebagai pengukurannya atas keefektivitasnya pengelolaan perusahaan, dilihatnya pada besarnya keuntungannya dihasilkan sehubungan pada penjualannya. Peningkatan profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mencapai laba yang signifikan. Profitabilitas juga menjadi hal terpenting atas kelangsungan hidup pada perusahaannya jangkapanjangnya. Peningkatannya pada profitabilitas bisa membuat amannya pada pendistribusiannya dikebijakan dividen.

Profitabilitas ini memakai Net Profit Marjin (NPM). NPM ukurannya dikeuntungan yang memepbandingkan antar *earning after tax* dengan penjualannya. Menurut Sugiarto et al. (2019) rerata perindustrian pada NPMnya 20%. Pengukurannya pada NPM memperlihatkan keefektivitasan manajemen saat pengelolaan penjualannya sehingga bisa sebagai evaluasinya atas keefisiensian serta keefektivitasannya pada manajemen perusahaannya supaya bisa melakukan pengelolaannya atas keseluruhan pada penjualannya. Peningkatannya pada NPM, bisa adanya kenaikannya dalam penjualannya di perusahaan serta bisa juga kenaikannya penjualan membuat adanya kenaikan atas laba yang dihasilkan.

Profitabilitas tinggi, seperti *Return on Assets (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)*, Menyampaikan kepada para investor bahwa perusahaan mencatat pencapaian keuangan yang positif dapat memperkuat keyakinan mereka dan memotivasi untuk melakukan investasi lebih lanjut. Profitabilitas dan teori sinyal saling berkaitan dalam konteks keuangan dan investasi. Pertumbuhan profit yang tinggi memberikan indikasi positif kepada para investor mengenai performa yang solid dari bisnis tersebut; ini dapat meningkatkan keyakinan investor dan nilai bisnis. Dengan demikian, perusahaan yang mampu menunjukkan profitabilitas tinggi melalui laporan keuangannya dapat menarik lebih banyak investor dan meningkatkan harga sahamnya.

2.1.4 Struktur Modal

Perbedaan antara modal pinjaman dan ekuitas yang dimanfaatkan untuk mendukung investasi dan kegiatan operasional dikenal sebagai struktur modal suatu perusahaan (Harahap, 2019). Keputusan terkait struktur modal merupakan hal yang krusial dalam manajemen keuangan suatu perusahaan karena dapat berdampak signifikan pada nilai perusahaan, risiko keuangan, dan keputusan investasi. Perusahaan harus mempertimbangkan keuntungan dan risiko penggunaan modal utang terlebih dahulu. Menurut Safaruddin et al. (2023) modal utang dapat memberikan akses cepat terhadap dana dan meningkatkan potensi imbal hasil, karena bunga yang dibayarkan oleh perusahaan dapat dihapuskan dari pendapatan sebelum pajak, sehingga mengurangi kewajiban pajak perusahaan. Namun Menurut Sidauruk et al. (2022), penggunaan terlalu banyak utang juga meningkatkan risiko keuangan, seperti risiko gagal bayar dan pembatasan *covenants*. Oleh karena itu, perusahaan harus memperhitungkan dengan cermat kemampuan mereka untuk memenuhi kewajiban pembayaran bunga dan pokok utang. Di sisi lain, modal ekuitas memberikan fleksibilitas yang lebih besar karena tidak ada kewajiban pembayaran bunga tetap dan tidak ada risiko gagal bayar. Namun, menggunakan modal ekuitas juga berarti perusahaan harus berbagi laba dengan para pemegang saham dan mungkin mengalami dilusi kepemilikan. Selain itu menurut Mail & Setiawan (2020), keputusan untuk mengeluarkan saham baru juga dapat memengaruhi harga saham perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus mempertimbangkan dampak ekonomi dan psikologis dari peningkatan modal ekuitas terhadap nilai perusahaan dan persepsi pasar.

Ada pertimbangan tambahan yang perlu dipikirkan saat merancang struktur keuangan, yaitu biaya yang terlibat dalam memperoleh modal. Biaya modal utang cenderung lebih rendah daripada biaya modal ekuitas karena bunga dapat dikurangkan dari pendapatan sebelum pajak, Biaya modal ekuitas mencakup tingkat pengembalian yang diharapkan oleh pemegang saham. Menurut Yuniastri et al. (2021), perusahaan perlu mencari keseimbangan antara biaya modal utang dan biaya modal ekuitas untuk memaksimalkan nilainya. Ini karena terlalu banyak utang meningkatkan risiko kebangkrutan dan mengurangi kepercayaan investor. Selain itu, perusahaan juga harus memperhitungkan preferensi investor dan

kebijakan dividen dalam menentukan struktur modal. Beberapa investor mungkin lebih memilih dividen yang stabil dan pertumbuhan yang moderat, sehingga perusahaan cenderung menggunakan lebih sedikit utang dan lebih banyak modal ekuitas. Namun, investor lain mungkin lebih tertarik pada pertumbuhan yang cepat dan imbal hasil yang tinggi, sehingga perusahaan mungkin lebih memilih menggunakan utang untuk membiayai pertumbuhan bisnis (Rahmah & Fitri, 2020). Namun, berdasarkan Yuniastri et al. (2021), perusahaan perlu mengidentifikasi keseimbangan yang optimal antara biaya modal utang dan biaya modal ekuitas untuk memaksimalkan nilainya. Ini disebabkan oleh fakta bahwa utang yang berlebihan meningkatkan risiko kebangkrutan dan mengurangi kepercayaan investor.

Struktur modal dan teori sinyal memiliki hubungan yang signifikan dalam konteks keuangan dan investasi. Suatu perusahaan dapat menggunakan struktur modal yang ideal sebagai sinyal yang baik bagi investor tentang prospek dan kondisi keuangannya. Dengan memberikan detail mengenai komposisi modalnya, perusahaan dapat mengurangi ketimpangan informasi serta mendukung investor dalam mengambil keputusan yang lebih baik, yang pada akhirnya berpotensi meningkatkan nilai dan harga saham perusahaan tersebut.

2.1.5 Kebijakan Dividen

Mangkona et al. (2023) menjelaskan bahwa kebijakan dividennya sebuah fungsi dari pihak manajemennya terkait keuangan, selain keputusannya pada keuangan serta investasi diambil perusahaan sebagai menentukan realisasi keuntungannya didistribusikan pada investornya sesuai jumlah sahamnya dimiliki. perusahaan harus didistribusikan. dalam bentuk dividennya atau bisa juga penginvestasiannya kembali untuk laba ditahan, realisasinya disesuaikan pada RUPS. Penelitian ini mempergunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR) Umbung et al. (2021) menyatakan bahwa DPR bisa sebagai parameter umum dipergunakan dalam pengukuran atas kebijakan dividennya. Pengukurannya pada DPR ini pembagian atas keseluruhan dividen per sahamnya dengan laba bersih per sahamnya. Yuniastri et al. (2021), rasio pembayaran dividennya adalah perbandingannya antara dividen yang dibayarkan dengan keuntungannya bersih serta dinyatakan persentase.

Meskipun rasionya ini bisa ada kenaikan yang memiliki manfaatnya untuk investornya, akan melemahkan keuangannya internal pada perindustriannya karena bisa menurunnya laba ditahan. Di sisi lainnya, penurunan rasionya ini tidak menguntungkan bagi pemegang saham, namun keuangan internal perusahaan menguat. Perusahaan dengan risiko tinggi lebih besar kemungkinannya mengalami penurunan laba sehingga investor kecenderungannya tidak akan melakukan pembelian pada sahamnya, jika rasionya atas pembayarannya meningkat membuat investornya lebih suka karena menganggapnya bisa memperolehnya keuntungannya maksimal.

Dalam hal keuangan dan investasi, teori sinyal dan kebijakan dividen sangat terkait. Ketetapan dan konsistensi dalam kebijakan dividen dapat menjadi indikator positif bagi para investor tentang masa depan dan kondisi keuangan perusahaan. Dengan mengumumkan kebijakan dividen, perusahaan dapat mengurangi asimetri informasi, meningkatkan kepercayaan investor, dan mempengaruhi harga saham secara positif.

2.1.6 Nilai Perusahaan

Dalam industri manufaktur, nilai perusahaan adalah alat penting untuk menilai kesehatan dan kinerja bisnis. Nilai ini mencerminkan seberapa berharga perusahaan tersebut di pasar, dengan mempertimbangkan berbagai faktor seperti aset, pendapatan, dan potensi pertumbuhan di masa depan (Siregar et al., 2019). Bagi investor, nilai perusahaan menjadi parameter utama dalam mengukur potensi pengembalian investasi dan stabilitas perusahaan dalam jangka panjang. Faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan meliputi kinerja finansial, proporsi pasar, citra merek, teknologi yang diterapkan, dan manajemen operasional. Perusahaan dengan nilai lebih tinggi umumnya memiliki kondisi keuangan yang solid, pangsa pasar yang besar, merek yang terkenal, teknologi inovatif, dan manajemen yang efektif. Selain itu, kondisi ekonomi makro dan tren industri juga dapat memengaruhi nilai perusahaan (Krisnando & Novitasari, 2021).

Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki peran krusial dalam menilai nilai perusahaan, sehingga perusahaan yang terdaftar di sana wajib patuh terhadap semua hukum dan regulasi yang dikeluarkan oleh otoritas pasar modal Indonesia (Alifiani

et al., 2020). Perusahaan dapat meningkatkan nilainya di pasar dengan mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi nilainya dan meningkatkan daya saing mereka dalam industri manufaktur yang semakin kompetitif.

Nilai perusahaan dan teori sinyal memiliki hubungan yang signifikan dalam konteks keuangan dan investasi. Untuk mengimbangi ketidakseimbangan informasi, perusahaan menyampaikan data kepada pihak luar menggunakan konsep teori sinyal. Kebijakan dividen, laporan keuangan, dan struktur modal dapat memberi investor gambaran yang baik tentang prospek keuangan dan kondisi keuangan perusahaan. Meningkatkan kinerja keuangan dapat menarik minat investor, yang kemudian berpotensi meningkatkan harga saham dan nilai keseluruhan perusahaan.

2.2 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel	Hasil
1	Ramadhan Harahap (2019)	Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017	<ul style="list-style-type: none"> • Dependen: Nilai Perusahaan (PBV) • Independen: ROE (Profitabilitas), IOS (Growth Opportunity), DER (Struktur Modal) 	ROE (Profitabilitas) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. IOS (Growth Opportunity) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. DER (Struktur Modal) berpengaruh signifikan terhadap ROE.
2	Noviandari et al (2020)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Bei)	<ul style="list-style-type: none"> • Dependen: Nilai Perusahaan • Independen: Profitabilitas, Likuiditas, Kebijakan Dividen 	Profitabilitas dan Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Kebijakan Dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Profitabilitas merupakan variabel

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel	Hasil
				dominan yang mempengaruhi Nilai Perusahaan.
3	Osman Ali et al (2021)	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)	<ul style="list-style-type: none"> • Dependen: Nilai Perusahaan (PBV) • Independen: ROA, ROE, NPM (Profitabilitas) 	ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. ROE dan NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
4	Abid Muhtarom et al (2019)	Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (Studi pada Perusahaan Astra Otoparts, Astra International, dan Bata Tahun 2013-2017)	<ul style="list-style-type: none"> • Dependen: Harga Saham • Independen: ROA, ROE, ROI, GPM, OPM, NPM (Profitabilitas) 	ROE, ROI, GPM, dan NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. ROA dan OPM berpengaruh signifikan namun negatif terhadap Harga Saham. NPM menjadi variabel dominan yang mempengaruhi Harga Saham.
5	Andri Waskita & Fahmi Atun (2019)	Pengaruh Tax Planning, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)	<ul style="list-style-type: none"> • Dependen: Nilai Perusahaan • Independen: Tax Planning, Profitabilitas, Likuiditas; Moderasi: Ukuran Perusahaan 	Tax Planning tidak berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Likuiditas berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan.

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel	Hasil
6	Najmah Indah et al (2023)	Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Dependen: Nilai Perusahaan • Independen: Struktur Modal (DER), Ukuran Perusahaan 	Secara simultan, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. DER tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
7	Regina et al (2022)	Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019)	<ul style="list-style-type: none"> • Dependen: Nilai Perusahaan • Independen: Struktur Modal (DER), Profitabilitas (ROE), Kebijakan Dividen (DPR) 	ROE dan DPR berpengaruh positif pada Nilai Perusahaan, sedangkan DER tidak berpengaruh pada Nilai Perusahaan.
8	Novitasari & Krisnando (2021)	Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, dan Firm Size Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020	<ul style="list-style-type: none"> • Dependen: Nilai Perusahaan • Independen: Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Firm Size 	Struktur Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Firm Size berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel	Hasil
9	Mai & Setiawan (2020)	Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan pada Industri Manufaktur Kriteria Syariah di Bursa Efek Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Dependen: Kinerja Perusahaan • Independen: Struktur Modal (BLEV), SIZE, AGE, LIQ, TANG 	BLEV, SIZE, dan AGE berpengaruh positif pada Kinerja Perusahaan. LIQ berpengaruh positif pada Kinerja Perusahaan, sedangkan TANG berpengaruh negatif pada Kinerja Perusahaan.
10	Yuniasri & Kumalasari (2021)	Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019	<ul style="list-style-type: none"> • Dependen: Nilai Perusahaan • Independen: Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan 	Profitabilitas, Kebijakan Dividen, dan Struktur Modal tidak berpengaruh pada Nilai Perusahaan. Keputusan Investasi berpengaruh positif, sedangkan Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif pada Nilai Perusahaan.
11	Mangkona & Nurfan (2023)	Pengaruh Kebijakan Dividen dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Dependen: Nilai Perusahaan • Independen: Kebijakan Dividen (Dividend Payout Ratio), Struktur Modal (Debt to Equity Ratio) 	Kebijakan Dividen dan Struktur Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
12	Y. Amtiran et al (2021)	Pengaruh Kebijakan Dividen dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> • Dependen: Nilai Perusahaan • Independen: Kebijakan 	Kebijakan Dividen dan Profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan secara

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel	Hasil
			Dividen, Profitabilitas	individu, tetapi berpengaruh secara simultan.
13	Husein & Kharisma (2020)	Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI)	<ul style="list-style-type: none"> • Dependen: Harga Saham • Independen: Kebijakan Dividen 	Kebijakan Dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.
14	Dede Pramurza (2021)	Pengaruh Kebijakan Dividen dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2018	<ul style="list-style-type: none"> • Dependen: Nilai Perusahaan • Independen: Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi 	Kebijakan Dividen tidak berpengaruh, sedangkan Keputusan Investasi berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.
15	Nopita Sari et al (2019)	Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Return Saham pada Perusahaan Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Dependen: Return Saham • Independen: Kebijakan Dividen 	Kebijakan Dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham.

2.3 Perbedaan dengan Penelitian Saat Ini

Beberapa variabel—kebijakan dividen, profitabilitas, dan struktur modal—dibahas dalam penelitian saat ini dan sebelumnya. Namun, ada beberapa perbedaan antara penelitian saat ini dan sebelumnya.

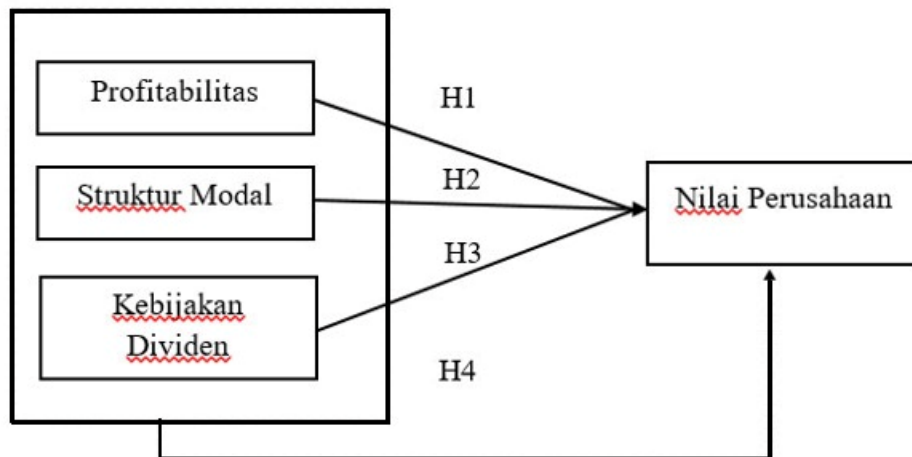
Studi yang dilakukan oleh Sintyana dan Artini pada tahun 2019 menginvestigasi bagaimana hubungan antara profitabilitas perusahaan dan struktur modal mempengaruhi nilai perusahaan, sambil meneliti faktor-faktor lain yang

turut berperan dalam hubungan tersebut. Riset ini akan mengevaluasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian Sintyana & Artini (2019), menambahkan analisis untuk melihat bagaimana variabel independen dan variabel dependen berinteraksi satu sama lain, termasuk kondisi pasar, yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sintyana & Artini (2019), jika kondisi pasar memiliki dampak yang signifikan, ini menunjukkan bahwa baik elemen internal perusahaan maupun elemen eksternal, seperti kondisi pasar, memengaruhi nilai bisnis.

Manajemen perusahaan perlu mempertimbangkan faktor internal seperti profitabilitas dan kebijakan dividen, serta faktor eksternal seperti kondisi pasar dalam pengambilan keputusan yang memengaruhi nilai perusahaan. Penelitian ini membantu dalam pengambilan keputusan manajemen untuk meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka waktu yang lebih lama. Selain itu, bagi investor, temuan ini memberikan wawasan penting untuk menilai nilai perusahaan, memungkinkan mereka membuat keputusan investasi yang lebih cerdas terkait kebijakan dividen, struktur modal, dan profitabilitas.

Studi ini bertujuan untuk memperkaya kajian mengenai evaluasi nilai organisasi serta faktor-faktor yang berperan dalam pengaruhnya dalam lingkup akademis. Penelitian ini bertujuan meningkatkan pemahaman tentang interaksi komponen pengendalian seperti profitabilitas, struktur modal, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan. Dengan demikian, penelitian ini mengisi kesenjangan pengetahuan dan mendorong studi lebih lanjut di bidang ini, serta memperluas pemahaman tentang bagaimana variabel bebas memengaruhi dan membentuk nilai perusahaan.

2.4 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesa

2.5.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Alifiani et al., (2020) profitabilitas merupakan komponen penting dalam evaluasi kinerja keuangan perusahaan karena menunjukkan seberapa efektif bisnis menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasionalnya. Dalam konteks penilaian nilai perusahaan, profitabilitas sering kali dianggap sebagai indikator utama yang memengaruhi harga saham dan valuasi perusahaan secara menyeluruh. Temuan dari beberapa jurnal mengindikasikan bahwa kinerja keuangan yang baik berkontribusi positif terhadap evaluasi nilai sebuah perusahaan. Ini menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan dalam menentukan nilai suatu entitas bisnis.

Menurut penelitian Harahap pada tahun 2019, profitabilitas yang dihitung melalui *Return on Equity* (ROE) secara signifikan meningkatkan nilai perusahaan, yang diukur dengan *Price to Book Value* (PBV). Penemuan ini menunjukkan bahwa investor cenderung memberikan valuasi lebih tinggi kepada perusahaan dengan profitabilitas tinggi.

Penelitian lain oleh Alifiani et al. (2020) mengukur profitabilitas untuk membahas bagaimana profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan. Studi ini menemukan bahwa profitabilitas sangat memengaruhi nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Menggunakan analisis regresi linier berganda, hasilnya

menunjukkan bahwa profitabilitas tinggi meningkatkan nilai perusahaan, yang diukur dengan *Price to Book Value* (PBV), di pasar modal.

Studi ini menemukan bahwa profitabilitas sangat memengaruhi nilai perusahaan manufaktur di BEI. Hasil dari analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang baik, seperti profitabilitas yang tinggi, berpengaruh positif terhadap peningkatan nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value* (PBV) di pasar modal.

Penelitian oleh Sugiarto et al. (2019) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI menunjukkan bahwa profitabilitas, diukur dengan *Return on Equity* (ROE), memiliki dampak signifikan dan menguntungkan terhadap harga saham. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa investor cenderung memberikan valuasi lebih tinggi pada perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi, yang ditunjukkan oleh ROE yang lebih tinggi.

Penelitian Aji dan Atun (2019) menganalisis bagaimana profitabilitas memengaruhi nilai perusahaan di BEI. Penelitian ini menemukan bahwa profitabilitas memengaruhi nilai perusahaan, namun juga menemukan bahwa likuiditas memengaruhi nilai perusahaan. Ini menunjukkan bahwa faktor lain juga dapat memengaruhi penilaian pasar nilai perusahaan. Hasilnya mendukung hipotesis bahwa profitabilitas memengaruhi nilai perusahaan. Namun, penting untuk diingat bahwa hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan mungkin kompleks dan dapat dipengaruhi oleh variabel lain seperti industri, metrik profitabilitas yang digunakan, dan keadaan pasar secara keseluruhan.

H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan

2.5.2 Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Yuniastri et al. (2021) Semua sumber pendanaan perusahaan, termasuk modal sendiri dan hutang, digabungkan untuk membentuk struktur modal. H2 Struktur modal memiliki dampak yang cukup besar terhadap nilai perusahaan, demikian disampaikan dalam studi mengenai pengaruhnya. Untuk memahami hubungan Lebih baik, kami akan mengeksplorasi beberapa artikel jurnal yang relevan.

Penelitian yang dilakukan oleh Safaruddin et al. pada tahun 2023 meneliti bagaimana struktur modal dan ukuran perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan yang terdaftar di BEI. Hasil studi ini menunjukkan bahwa selain struktur modal yang signifikan, ukuran perusahaan juga memiliki peran yang penting dalam menentukan nilai perusahaan. tidak memengaruhi nilai perusahaan. Kesimpulannya menunjukkan bahwa peningkatan tingkat hutang (ditunjukkan oleh DER yang tinggi) tidak selalu meningkatkan nilai perusahaan. Ukuran sebuah perusahaan juga turut dipengaruhi oleh komposisi modalnya.

Penelitian oleh Sidauruk dan rekan (2022) menguak bagaimana struktur modal, profitabilitas, dan kebijakan dividen memengaruhi nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hasil analisis regresi linier ganda menunjukkan bahwa rasio utang (DER) tidak memiliki dampak signifikan terhadap penilaian nilai perusahaan, menyarankan bahwa perubahan dalam struktur modal tidak berpengaruh pada persepsi pasar terhadap nilai perusahaan tersebut. Studi yang dilakukan oleh Krisnando & Novitasari pada tahun 2021 menunjukkan bahwa komposisi modal yang seimbang dapat meningkatkan nilai perusahaan secara signifikan, memungkinkannya untuk dinilai lebih tinggi oleh pasar. Evaluasi pasar terhadap nilai perusahaan sering kali tidak selalu konsisten, tetapi studi menunjukkan bahwa struktur modal yang efisien dapat memperbaiki penilaian ini. Karenanya, manajemen perusahaan perlu memprioritaskan pengelolaan struktur modal untuk meningkatkan nilai perusahaan dan memastikan kelangsungan bisnis yang optimal.

H2: Struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan

2.5.3 Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Sintyana & Artini (2019), H3 Kebijakan dividen, sebagai strategi yang direncanakan oleh manajemen perusahaan, berperan penting dalam meningkatkan nilai perusahaan dengan cara mengatur pembagian laba kepada para pemegang saham. Metode ini menjadi salah satu elemen krusial dalam manajemen keuangan perusahaan untuk memastikan pemanfaatan optimal dari hasil usaha. Untuk mendukung hipotesis ini, akan dijelaskan penjelasan berdasarkan hasil temuan dari berbagai jurnal yang relevan.

Mangkona et al. (2023) melakukan penelitian yang relevan, menggunakan nilai perusahaan (harga terhadap nilai buku) sebagai variabel independen, dan kebijakan dividen (rasio pembayaran dividen) serta struktur modal (rasio utang terhadap ekuitas) sebagai variabel dependen. Temuan studi menegaskan bahwa kebijakan pembagian dividen serta struktur modal berkontribusi positif yang signifikan terhadap nilai entitas perusahaan. yang mengindikasikan bahwa peningkatan pembagian dividen dapat meningkatkan nilai bisnis dan menunjukkan kinerja keuangan yang baik serta kemampuan memberikan pengembalian kepada pemegang saham.

Jurnal lain yang dapat dirujuk adalah penelitian oleh Umbung et al. (2021) Berdasarkan analisis subsektor pakaian dan tekstil yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, ditemukan bahwa kebijakan pembagian dividen, meskipun tidak secara signifikan, memberikan dampak positif terhadap valuasi perusahaan. Namun, persepsi pasar tentang kinerja dan nilai perusahaan tetap lebih baik.

Studi oleh Husein & Kharisma (2020) Selain itu, penelitiannya membantu kita memahami bagaimana kebijakan dividen memengaruhi nilai bisnis. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat bukti yang menunjukkan bahwa kebijakan pembagian dividen memiliki dampak positif dan signifikan terhadap nilai saham. Selain itu, investor cenderung memberikan penilaian yang positif terhadap perusahaan yang konsisten dalam menerapkan kebijakan dividen tersebut, mengindikasikan performa dan stabilitas bisnis yang solid.

Penelitian lain yang relevan adalah penelitian oleh Pramurza (2021) Sangat penting untuk diingat bahwa keputusan investasi menguntungkan nilai perusahaan, meskipun kebijakan dividen tidak memengaruhi nilainya secara signifikan. Ini menunjukkan bahwa meskipun pembagian dividen tidak meningkatkan nilai perusahaan secara langsung, investasi yang cerdas dapat meningkatkan kinerja dan nilai keseluruhan perusahaan.

Secara umum, kebijakan dividen berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan. Meskipun mungkin tidak signifikan secara statistik, kebijakan dividen tetap menjadi elemen penting yang memengaruhi pandangan pasar terhadap kinerja dan nilai perusahaan. Untuk meningkatkan nilai dan mendapatkan kepercayaan

investor, manajemen perusahaan perlu melakukan analisis menyeluruh terhadap kebijakan dividen yang mereka terapkan.

H3: Kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan

2.5.4 Pengaruh Simultan Variabel Profitabilitas, Struktur Modal dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

Studi yang dilakukan oleh Krisnando & Novitasari (2021) menginvestigasi bagaimana ukuran perusahaan memengaruhi hubungan antara struktur modal, pertumbuhan, dan ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan di Bursa Efek Indonesia pada perusahaan konsumen. Penelitian ini menegaskan bahwa dimensi ukuran perusahaan memiliki dampak signifikan terhadap penilaian nilai bisnis.

Penelitian lain oleh Husein & Kharisma (2020) mengevaluasi dampak ukuran perusahaan sebagai variabel independen terhadap interaksi struktur modal, pertumbuhan, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada entitas konsumen di BEI. Temuannya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki peran signifikan dalam memengaruhi nilai bisnis.

Karena variabel independen, seperti kondisi pasar dan ukuran perusahaan, sangat memengaruhi interaksi variabel independen lainnya, seperti nilai perusahaan, struktur modal, dan kebijakan dividen, penting untuk mempertimbangkan peran variabel kontrol sebagai elemen yang dapat mengatur hubungan antara variabel independen dan nilai perusahaan (Rahmah & Fitri, 2020).

H4: Profitabilitas, struktur modal, dan kebijakan dividen secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan